

# SANITASI TTU PADA BANGUNAN DI KANTOR KESEHATAN PELABUHAN (KKP) KELAS 1 SURABAYA

Ratu Kumaerah<sup>1\*</sup>, Ike Dian Wahyuni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIKES Widyagama Husada Malang

Corresponding author:

Ratu Kumaerah

STIKES Widyagama Husada Malang

Email: [ratukumaerah5@gmail.com](mailto:ratukumaerah5@gmail.com)

## **Abstract**

*Abstrak Sanitation of public places is an effort to prevent and monitor losses resulting from public places that have the potential for transmission, environmental pollution or other health problems. This research aims to determine the condition of building sanitation facilities in the working area of the Surabaya Class 1 Port Health Office (KKP). This research uses a type of descriptive research, namely making direct observations at the location and describing the condition of the location which includes the condition of the inside of the building, the outside of the building, sanitation facilities and others according to the field. The results obtained are that the Sukalilo Haji Dormitory has been equipped with adequate infrastructure to support the comfort and safety of the Haji pilgrims. With adequate infrastructure, it is hoped that it can provide a good experience for Haji pilgrims during their pilgrimage. Building sanitation in the Gapura Surya Nusantara building, researchers can conclude that the building has met building sanitation requirements supported by several results of good building conditions, strong building space, adequate water supply conditions, lighting according to quality standards, clean bathrooms and no vectors. found in every corner of the room.*

**Keywords:** Sanitation; building.

## **Abstrak**

Abstrak Sanitasi tempat-tempat umum merupakan usaha-usaha untuk mencegah dan mengawasi kerugian kibat dari tempat-tempat umum yang memiliki potensi terjadinya penularan, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya. Penelitian ini bertujuan mengetahui kondisi fasilitas sanitasi gedung yang ada di wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas 1 Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu melakukan pengamatan langsung ke lokasi dan menggambarkan keadaan lokasi yang meliputi keadaan bagian dalam bangunan, bagian luar bangunan, fasilitas sanitasi dan lain-lain sesuai di lapangan. Hasil yang didapatkan, Asrama haji sukalilo telah dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kenyamanan dan keamanan para jemaah haji. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang baik bagi jemaah haji selama menunaikan ibadah. Sanitasi bangunan pada gedung Gapura Surya Nusantara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bangunan telah memenuhi syarat sanitasi bangunan dengan di dukung oleh beberapa hasil kondisi bangunan baik, ruangnya bangunan kuat, kondisi penyediaan air memenuhi syarat, pencahayaan sesuai standar baku mutu, kamar mandi bersih dan vektorpun tidak ditemukan pada setiap sudut ruangan.

**Kata Kunci:** Sanitasi; bangunan.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia menduduki peringkat ke-2 di dunia sebagai Negara dengan sanitasi terburuk setelah India. Hal ini sangat ironis dibandingkan dengan negara-negara di kawasan Asia tenggara seperti Singapura dan Malaysia yang cukup layanan sanitasinya di atas 90 persen. Sanitasi yang buruk dapat menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit (WHO, 2015). Secara global, permasalahan sanitasi menjadi masalah seluruh dunia. Buruknya akses terhadap fasilitas sanitasi berkaitan erat dengan penularan berbagai macam penyakit menular seperti kolera, diare, hepatitis A, tipus dan polio. Sanitasi yang tidak memadai diperkirakan menyebabkan kematian 280.000 jiwa akibat diare setiap tahunnya dan merupakan faktor utama dalam merebanya beberapa penyakit tropis, termasuk cacingan, schistosomiasis, dan trachoma (Dika Marinda, 2019)

Pelaksanaan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya diperlukan adanya perlindungan kesehatan bagi seluruh masyarakat Indonesia yang tersebar di berbagai pulau besar maupun kecil yang terletak pada posisi yang sangat strategis dan berada pada jalur perdagangan internasional, yang berperan penting dalam lalu lintas orang dan barang. Kemajuan teknologi transportasi dan era perdagangan bebas dapat berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan penyakit baru atau penyakit lama yang muncul kembali dengan penyebaran yang lebih cepat dan berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat, sehingga menuntut adanya upaya cegah tangkal penyakit dan faktor risiko kesehatan yang komprehensif dan terkoordinasi, serta membutuhkan sumber daya, peran serta masyarakat, dan kerja sama internasional. Karantina adalah pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang – undangan meskipun belum

menunjukkan gejala apapun atau sedang berada dalam masa inkubasi, dan/atau pemisahan peti kemas, Alat Angkut, atau Barang apapun yang diduga terkontaminasi dari orang dan/atau Barang yang mengandung penyebab penyakit atau sumber bahan kontaminasi lain untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang dan/atau Barang di sekitarnya (UU RI, 2018).

WHO telah membuktikan melalui penelitiannya di seluruh dunia dengan menghasilkan data bahwa angka kematian (mortalitas), angka kematian orang sakit (morbiditas) serta seringnya terjadi epidemic ditemukan di tempat-tempat yang kondisi hygiene dan sanitasi lingkungannya buruk, seperti banyak sampah menumpuk, lalat, nyamuk, kondisi air yang buruk, keadaan sosial ekonomi yang jelek. Dengan demikian, sanitasi lingkungan sangat penting untuk mencegah berbagai timbulnya penyakit dengan memutus atau mengendalikan factor lingkungan yang menjadi mata rantai penularan penyakit (Suryadi I, dkk, 2018).

Sanitasi tempat-tempat umum merupakan usaha-usaha untuk mencegah dan mengawasi kerugian akibat dari tempat-tempat umum yang memiliki potensi terjadinya penularan, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya. Tempat ataupun sarana layanan umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain: tempat umum yang dikelola secara komersial, tempat yang dapat memfasilitas terjadinya penularan penyakit atau tempat layanan umum yang intensitas jumlah dan waktu kunjungan tinggi. Tempat-tempat umum diantaranya adalah terminal, hotel, angkutan umum, pasar tradisional atau swalayan/pertokoan, bioskop, salon kecantikan, pangkas rambut, panti pijat, Taman hiburan, gedung pertemuan.

Kantor kesehatan pelabuhan (KKP) memiliki peran penting dan strategis untuk mencegah keluar

masuknya penyakit terutama penyakit karantina. Kantor kesehatan pelabuhan (KKP) merupakan unit pelaksanaan teknis dilingkungan kementerian kesehatan RI yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada direktur jenderal pemberantasan penyakit dan penyehatan lingkungan (PPPL) Depkes RI, 2007).

## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu melakukan pengamatan langsung ke lokasi dan menggambarkan keadaan lokasi yang meliputi keadaan bagian dalam bangunan, bagian luar bangunan, fasilitas sanitasi dan lain-lain sesuai di lapangan. Penelitian ini tidak membutuhkan kelompok control dan hipotesis yang spesifik.

Lokasi penelitian ini di laksanakan di Asrama Haji Sukolilo Surabaya dan Pelabuhan Gapura Surya Nusantara Tanjung Perak, pada bulan juni 2023 sampai dengan bulan Juli 2023. Dalam penelitian ini jenis data yang di kumpulkan adalah data primer : merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung melalui lembar observasi, yaitu dengan menilai keadaan fasilitas sanitasi yang ada di Asrama Haji Sukolilo Surabaya dan Pelabuhan Gapura Surya Nusantara Tanjung Perak tersebut, meliputi keadaan bagian dalam bangunan, bagian luar bangunan, fasilitas sanitasi dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data di lakukan dengan cara : Penulis menggunakan lembar observasi keadaan sanitasi dengan melakukan pengamatan sebanyak satu kali. Data yang diperoleh dari penelitian ini terlebih dahulu dikumpulkan kemudian data ditabulasikan dan dihitung lalu disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini dipergunakan lembar observasi dengan item yang berbeda-beda. Untuk mengetahui keadaan fasilitas sanitasi digunakan tiga katagori penilaian yaitu memenuhi syarat, kurang memenuhi syarat,

tidak memenuhi syarat dan memberi skor sesuai dengan bobot susai dengan komponen yang dinilai. Setiap item akan diberi nilai dengan menggunakan interval kelas yang berpedoman pada rumus Sturges Tiap item pada lembar observasi akan diberikan skor 2 untuk menjawab “Memenuhi Syarat” skor 1 untuk jawab “Kurang Memenuhi Syarat” dan skor nol jawab “Tidak Memenuhi Syarat”

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tempat-tempat umum merupakan suatu tempat dimana banyak orang berkumpul untuk melakukan kegiatan baik secara insidental maupun terusmenerus, baik secara membayar maupun tidak, atau suatu tempat dimana banyak orang berkumpul dan melakukan aktivitas sehari-hari. (Mujiiati Dkk, 2016). Berikut hasil pemeriksaan sanitasi tempat tempat umum Asrama Haji Sukolilo Surabaya dan Pelabuhan Gapura Surya Nusantara Tanjung Perak.

## A. Sanitasi Tempat Tempat Umum Asrama Haji Sukolilo

Tabel 1. formulir data pemeriksaan/kebersihan bangunan unit gedung A1

No	Pemeriksaan terhadap	Uraian yang diperiksa	Standart	Nilai	Keterangan	
	Bagian dalam bangunan	1. Ventilasi	>20% Luas Lantai Kecuali Ber AC/Fan	2	Memenuhi syarat	
		2. Pencahayaan	>10 Lux	1	Kurang memenuhi syarat	
		3. Keadaan Lantai	Bersih Licin	Tidak	2	Memenuhi syarat
		4. Tembok Langit-Langit	Bersih		2	Memenuhi syarat
		5. Pengaturan Barang, Pakaian, Tempat Tidur	Bersih Rapi	Dan	2	Memenuhi syarat
Bagian luar bangunan		6. Kebersihan Halaman	Bersih Rapi	Dan	2	Memenuhi syarat
		7. Pembuangan Air Kotor Dan Air Hujan	Tidak Ada Genangan Air		2	Memenuhi syarat
		8. Jemuran Pakaian	Ditempatkan Diluar		2	Memenuhi syarat
Fasilitas sanitasi		9. Jumlah Kamar Mandi	10 Orang Kamar Mandi	1	2	Memenuhi syarat
		10. Jumlah WC	6 Orang 1 WC		2	Memenuhi syarat
		11. Persediaan Air Bersih MCK	Cukup		2	Memenuhi syarat
		12. Tempat Sampah Sementara Di Kamar	Bersih Bebas Serangga	Dan	2	Memenuhi syarat
		13. Bak Penampung Sampah Sementara Di Gedung	Bersih Bebas Serangga	Dan	2	Memenuhi syarat
Lain-lain		14. Gangguan Serangga Dan Tikus	Tidak Ada Gangguan		2	Memenuhi syarat
		15. Jumlah Penghuni Disbanding Luas Ruang	<b>3m<sup>2</sup> Per Orang</b>		1	Memenuhi syarat
<b>JUMLAH</b>				<b>28</b>	<b>Memuaskan</b>	

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan keadaan fasilitas sanitasi tempat tempat umum pada bangunan asrama haji sukolilo, hasil yang di peroleh adalah 28. Jika dibandingkan dengan standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan

media lingkungan (permenkes nomor 2, 2023).

## a. Bangunan luar

Berdasarkan penelitian Sanitasi Tempat Tempat Umum, Pada pemeriksaan bagian luar bangunan asrama haji sukalilo Surabaya. Unit Gedung A1 sudah tampak bersih atau

keadaan halaman terawat dan terpelihara kebersihannya, terdapat tempat sampah, setiap pagi dan sesudah keberangkatan kloter sampah di angkut ke TPS (tempat pembuangan sementara) sehingga pada saat jamaah calon haji kloter selanjutnya tiba di asrama haji sukalilo Surabaya sudah bersih. Tidak ada genangan air atau tidak belumpur dan sudah memenuhi syarat dalam persyaratan sanitasi bangunan.

b. Bagian dalam bangunan

Berdasarkan penelitian Sanitasi Tempat Umum, Pada pemeriksaan bagian dalam bangunan asrama haji sukalilo Surabaya. Unit Gedung A2, kondisi bangunan tampak kuat, terpelihara dengan baik lantai kuat, kedap air, rata dan tidak licin, dinding yang selalu terkena air terbuat dari bahan yang kedap air, langit-langit tampak kuat, bersih, berwarna terang dan tinggi dan lantai minimal 2,5 meter, luas ventilasi (jendela pintu dan kisi-kisi) minimal 1/6 kali luas lantai.

Berdasarkan form penilaian *Hygiene* Sanitasi bangunan sudah memenuhi syarat dalam persyaratan Sanitasi bangunan Tempat-Tempat Umum. Pencahayaan kurang memenuhi syarat dikarenakan pada saat pengukuran pencahayaan menggunakan alat pengukuran multimeter angka yang didapatkan adalah 96 lux sedangkan standart pencahayaan dalam ruangan adalah >100 lux (Permenkes No. 70 Tahun 2016).

c. Fasilitas sanitasi

Berdasarkan penelitian Sanitasi Tempat – Tempat Umum, Pada pemeriksaan bagian

fasilitas sanitasi bangunan asrama haji sukalilo Surabaya Unit Gedung A1. Berdasarkan hasil inspeksi fasilitas sanitasi dapat diketahui bahwa jumlah kamar mandi 10 orang 1 kamar mandi, jumlah WC 6 orang 1 WC kamar mandi pada Unit Gedung A1 di bedakan atau di pisahkan antara kamar mandi laki-laki dan kamar mandi perempuan, dan kamar mandi yang telah dilihat semuanya telah memenuhi syarat sanitasi kamar mandi yaitu semua kamar mandi tersebut bersih, tidak berbau, terdapat kakus, tersedia air bersih, terpisah antara kamar mandi laki – laki. Hal ini di dukung karena pada setiap kamar mandi (WC) terdapat petugas kebersihan yang senantiasa membersihkan kamar mandi, sehingga kamar mandi tersebut tetap terjaga kebersihannya dan air yang mengalir pada setiap kamar mandi sudah memenuhi syarat fisik.

d. Lain

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan vektor pada Unit Gedung A1, memenuhi syarat kesehatan Vektor larva nyamuk, kecoa, dan tikus tidak di temukan satu pun pada bangunan unit gedung A1, kamar mandi/toilet (WC) dan pelantaran/teras dengan cara mengamati sudut-sudut ruangan yang berpotensi menjadi sarang vektor, tempat sampah, saluran pembuangan air, dan selokan namun tidak ditemukan tanda-tanda keberadaan vektor baik itu kotoran bau bekas gigitan, sarang, maupun bekas kencing oleh hewan vektor.

## B. Sanitasi Tempat Tempat Umum Pelabuhan Gapura Surya Nusantara

Tabel 2. data pengawasan *hygiene* sanitasi bangunan

No	Variabel upaya	Bobot	Komponen yang dinilai	Nilai	Skor
1.	Lingkungan luar halaman	6	a. Bersih	2.5	15
			b. Tertata rapi	2.5	15
			c. Tidak ada genangan air	0	0
			d. Tingkat kebisingan max. 70dbA	2.5	15
2.	Ruang bangunan	6	a. Bangunan kuat, terpelihara dengan bersih	1.5	9
			b. Lantai kuat, kedap air, rata dan tidak licin	1.5	9
			c. Dinding rata, bersih dan berwarna terang	1.5	9
			d. Permukaan dinding yang selalu kedap air, terbuat dari bahan yang tahan air	1.5	9
			e. Langit-langit kuat, bersih berwarna terang dan tinggi dan lantai minimal 2,5 meter	1.5	9
			f. Luas lubang ventilasi (jendela pintu + kisi- kisi) minimal 1/6 kali luas lantai	1.5	9
			g. Setiap karyawan mendapatkan ruang udara minimal 10m <sup>3</sup> /karyawan	1.5	6
3.	Penyehatan air	10	a. Tersedia air bersih untuk kegiatan karyawan dengan kapasitas 40 liter/orang/hari	4	40
			b. Kualitas air bersih memenuhi syarat fisik	4	40
			c. Distribusi air dengan system perpipaan	2	20
4.	Penyehatan udara ruang	10	a. Suhu : 18-26°C (dengan AC) dan suhu ruangan terasa nyaman (tanpa AC)	3.5	35
			b. Kelembaban 40-60% (ruang AC) atau kelembaban udara ambient 70% ( tanpa AC)	3	30
			c. Kadar debu total < 0,15 mg/m <sup>3</sup> udara atau usap jari pada beberapa permukaan (bagian atas lemari/meja)	3.5	35
5.	Pengelolaan limbah	15	Pengelolaan sampah dikumpulkan pada tempat yang telah tersedia	5	75
6.	Pencahayaannya	10	a. Intensitas cahaya pada masing-masing ruang kerja minimal 100 lux	6	60
			b. Pencahayaannya ruang tidak menimbulkan bayangan	4	40
7.	Kebisingan ruang	10	Tingkat kebisingan diruang kerja maksimal 85 DbA	10	100
8.	Getaran di ruang kerja	10	Getaran diruang kerja tidak mengganggu karyawan	10	100
9.	Pengendalian vector penyakit	10	a. Indeks lalat dalam pengukuran 30 menit maksimal 8 ekor/fly gnu (100x100 cm)	2	16

No	Variabel upaya	Bobot	Komponen yang di nilai	Nilai	Skor
			b. Indeks kecoa dalam pengukuran 24 jam maksimal 3 ekor/plate (20x20 cm)	2	16
			c. Indeks jentik aedes aegypti per meter area (house index aedes) = 0	2	16
10.	Intalasi	5	a. Intalasi listrik, pemadam kebakaran, air bersih, air kotor, air limbah dapat menjamin keamanan	5	25
			b. Bangunan kantor mempunyai tinggi >10 meter atau lebih tinggi dari bangunan sekitar dilengkapi penangkal petir	5	25
11.	Pemeliharaan jamban dan kamar mandi	10	a. Jamban dan kamar mandi bersih dan tidak bau	2	20
			b. jamban dan kamar mandi untuk pria terpisah dengan karyawan wanita	2	20
			c. Lantai jamban dan kamar mandi kedap air dan tidak licin	2	20
			d. Tersedia air yang mencukupi wastafel, Jamban kamar mandi, peturasan	2	20
			Watafel (1-20/21-40/41-70/71-100/101-140/141-180)		
			Jamban (1-20/21-40/41-70/71-100/101-140/141-180)		
			Peterasan (1-20/21-40/41-70/71-100/101-140/141-180)		
			Kamar mandi (1-20/21-40/41-70/71-100/101 140/141-180)		
<b>SKOR PEMERIKSAAN</b>					<b>932</b>

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan keadaan fasilitas sanitasi tempat tempat umum pada bangunan Gapura Surya Nusantara Lantai 2, hasil yang di peroleh adalah 932 Jika dibandingkan dengan standart baku mutu menurut Permenkes 41 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan dan Bandar Udara Sehat yaitu presentase memenuhi syarat (200-1200), dan presentase tidak memenuhi syarat (0.699) Maka pada bangunan Gapura Surya Nusantara sudah memenuhi syarat yaitu 932.

#### 1. Lingkungan luar halaman

Berdasarkan hasil penelitian *Hygiene* Sanitasi bangunan lingkungan luar halaman pada bangunan Gapura Surya nusantara di pelabuhan Tanjung perak sudah tampak bersih atau keadaannya terawat dan terpelihara kebersihannya. Parkiran tertata rapi, terdapat penunjuk arah tempat parkir dan terpisah antara parkiran penumpang dan karyawan Kantor, terdapat tempat sampah, tidak ada genangan air, dan tingkat kebisingan pada luar gedung maksimal 70 dbA dan sudah memenuhi syarat dalam persyaratan sanitasi bangunan di pelabuhan.

#### 2. Ruang bangunan

Kondisi bangunan pada bangunan Gapura Surya Nusantara tampak kuat terpelihara dengan baik, lantai kuat, kedap air, rata dan tidak licin, dinding yang selalu terkena air terbuat dari bahan yang kedap air, langit langit tampak kuat, bersih, berwarna terang dan tinggi dan lantai minimal 2,5 meter luas ventilasi (jendela pintu dan kisi kisi) minimal 1/6 kali luss tuntas Setiap karyawan yang bertugas mendapat ruang udara minimal 10m<sup>3</sup> bagi setiap karyawan. Berdasarkan form

penilaian *Hygiene* Sanitasi Bangunan sudah memenuhi syarat dalam persyaratan sanitasi bangunan di pelabuhan.

#### 3. Penyehatan air

Berdasarkan hasil penyediaan air bersih pada bangunan Gapura Surya Nusantara dapat dikatakan telah memenuhi syarat. Pada bangunan Gapura Surya Nnusantara untuk pengunjung dan karyawan tersedia bak penampung air bersih. Air bersih disalurkan dengan system perpipaan dan berjalan dengan baik. Secara kualitas penyediaan air bersih pada gedung terminal Gapura Surya Nusantara sangat memadai, selain itu dari pengujian syarat fisik air bersih yang dilakukan di kamar mandi di peroleh air yang jernih, tidak berbau dan tidak berasa atau dengan kata lain sudah memenuhi syarat fisik air. Saluran tempat pengaliran air air dalam kondisi bersih dan tidak terdapat kotoran di sekeliling keran air.

#### 4. Pengelolaan limbah

Berdasarka yang dilakukan pada bangunan Gapura Surya Nusantara menunjukkan bahwa pengelolaan limbah memenuhi syarat kesehatan baik limbah padat dan limbah cair. Limbah mengalir dengan lancar, tidak mencemari sumber air, tidak menimbulkan bau, tidak menimbulkan genangan air, dan tidak menimbulkan sarang vektor. Sampah pada bangunan Gapura Surya Nusantar tertata rapi dan dipisahkan sesuai masing-masing jenisnya. Pengelolaan sampah dikumpulkan pada tempat yang telah tersedia dan limbah cair diolah dalam IPAL.

Hal ini didukung karena petugas kebersihan selalu membersihkan seluran pembuangan air limbah seperti selokan-selokan yang terdapat di halaman atau

pelataran pelabuhan, selain itu untuk saluran pembuangan air limbah atau kotoran manusia di alirkan pada saluran tertutup menuju bak penampungan tangki septic (*septic tank*) dimana bak penampung itu sendiri akan disedot oleh mobil penyedot tinja sehingga tidak ada pengaliran air limbah langsung ke laut maka ekosistem dan biota laut tetap terjaga.

#### 5. Pencahayaan ruangan

Berdasarkan hasil, kondisi pencahayaan pada bangunan Gapura Surya Nusantara yang meliputi intensitas cahaya di ruangan minimal 100 lux baik itu pada ruang tunggu calon penumpang, ruang tunggu pengantar penumpang, kamar mandi (WC) dan pelataran/teras, dalam kondisi baik atau 100% telah memenuhi syarat. Hal ini didukung karena dari hasil observasi pencahayaan ruang yang dilakukan pada pagi hari, pencahayaan dalam ruang tunggu penumpang, calon penumpang menggunakan pencahayaan lampu. Selain itu ruang tunggu calon penumpang menggunakan jendela kaca sehingga pencahayaan alami seperti cahaya matahari juga turut membantu pencahayaan ruang tunggu penumpang dan dari hasil pengukuran menggunakan lux meter dengan intensitas pengukuran masing-masing sekali pengukuran pada 5 titik satu lokasi dan diambil angka tertinggi. Pada bangunan Gapura Surya Nusantara di peroleh hasil pengukuran pada setiap titik yaitu titik pertama 202 lux (toilet), titik kedua 480 lux (ruang tunggu penumpang), titik ketiga 303 lux (ruang tunggu pengantar penumpang) sehingga dapat disimpulkan bahwa pencahayaan bangunan Gapura Surya

Nusantara sudah sesuai dengan Permenkes No. 70 Tahun 2016.

#### 6. Keberadaan vector

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa keberadaan vector pada bangunan Gapura Surya Nusantara memenuhi syarat kesehatan. Vektor larva ayamuk, kecoa, dan tikus tidak di temukan satu pun pada ruang tunggu calon penumpang, ruang tunggu pengantar penumpang, kamar mandi/toilet (WC) dan pelantaran/teras dengan cara mengamati sudut-sudut ruangan yang berpotensi menjadi sarang vektor, tempat sampah, saluran pembuangan air, dan selokan namun tidak ditemukan tanda-tanda keberadaan vektor baik itu kotoran, bau bekas gigitan, sarang maupun bekas kencing oleh hewan vektor. Apa bila ditemukan vektor pada bangunan dapat memindahkan beberapa micro organisme patogen antara lain, *streptococcus*, *salmonella* dan mikro organisme lainnya sehingga mereka berperan dalam penyebaran penyakit antara lain, disentri, diare, cholera, hepatitis A, dan polio pada anak-anak. Penularan penyakit dapat terjadi melalui organisme patogen sebagai bibit penyakit yang terdapat pada sampah atau sisa makanan, dimana organisme terbawa oleh kaki atau bagian tubuh lainnya dari kecoa.

#### 7. Kamar mandi/toilet (WC)

Berdasarkan hasil penelitian, sanitasi kamar mandi/toilet (WC) dapat diketahui bahwa kamar mandi pada Gapura Surya Nusantara di bedakan atau di pisahkan antara kamar mandi laki-laki dan kamar mandi perempuan, dan kamar mandi yang telah diteliti semuanya telah memenuhi syarat sanitasi kamar mandi (WC) yakni semua

kamar mandi tersebut bersih, tidak berbau, terdapat kakus, tersedia air bersih, terpisah antara kamar mandi laki-laki. Hal ini didukung karena pada setiap kamar mandi (WC) terdapat petugas kebersihan yang senantiasa membersihkan kamar mandi sehingga kamar mandi tersebut tetap terjaga kebersihannya dan air yang mengalir pada setiap kamar mandi sudah memenuhi syarat fisik.

## **KESIMPULAN**

Asrama haji sukalilo telah dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kenyamanan dan keamanan para jemaah haji. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang baik bagi jemaah haji selama menunaikan ibadah.

Sanitasi bangunan pada gedung Gapura Surya Nusantara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bangunan telah memenuhi syarat sanitasi bangunan dengan didukung oleh beberapa hasil kondisi bangunan baik, ruangan bangunan kuat, kondisi penyediaan air memenuhi syarat, pencahayaan sesuai standar baku mutu, kamar mandi bersih dan vektorpun tidak ditemukan pada setiap sudut ruangan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis banyak bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan support dan motivasi selama kegiatan berlangsung dan staf kantor kesehatan pelabuhan kelas 1 surabaya wilayah kerja juanda dan wilayah kerja tanjung perak.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Daftar Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Kekarantinaan Kesehatan.
- Depkes RI. (2007). Pedoman teknis pengendalian lingkungan di pelabuhan/bandara/pos lintas batas dalam rangka karantina kesehatan. Jakarta.
- Dika Marinda, Yustini Ardillah. (2019). Implementasi Penerapan Sanitasi Tempat-tempat Umum Pada Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 18 (2), 2019, 89 – 97.
- Mujiati, Yuniar Y. Ketersediaan Sumber Daya Manusia Kesehatan pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama dalam Era Jaminan Kesehatan Nasional di Delapan Kabupaten Kota di Indonesia. 2016;26(4):201-210
- Peraturan Menteri kesehatan nomor 44 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Dan Bandar Udara Sehat (2014).
- Peraturan Menteri kesehatan nomor 2 tahun 2023 tentang kesehatan lingkungan.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar dan Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Industri
- Suryadi I, Rinawati S, Rachmawati S. Penerapan Hygiene dan Sanitasi Hotel Kusuma Kartika Sari di Kota Surakarta. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*. 2018;2(2):142.
- WHO. (2021). About Cardiovascular Diseases. World Health Organisation. Geneva. Cited. July 15 th 2014.